

Personal Grooming and Public Speaking Untuk Excellent Service to Impression

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo², Nurul Hidayati³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), ²STIE Mahardhika, ³IKBIS

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja tidak hanya bergantung pada penguasaan kompetensi teknis (hard skills), tetapi juga pada keterampilan non-teknis (soft skills) yang mendukung citra profesional dan kualitas pelayanan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk seminar dan workshop bertema "Personal Grooming dan Public Speaking untuk Excellent Service to Impression". Kegiatan dilaksanakan di Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS) dengan melibatkan 68 mahasiswa lintas disiplin dari lima program studi: Manajemen, Akuntansi, Kebidanan, Gizi, dan Keperawatan. Metode pelaksanaan mengintegrasikan tiga tahap utama: (1) seminar konseptual untuk membangun pemahaman dasar, (2) workshop simulasi dan role-play yang dikontekstualisasikan dengan bidang keahlian masing-masing jurusan, dan (3) sesi evaluasi dan refleksi dengan umpan balik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (kepercayaan diri dan kesadaran profesional), serta psikomotorik (keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal). Analisis mendalam mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran eksperiensial dan kolaboratif lintas disiplin tidak hanya efektif dalam menutup kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga berhasil memicu pergeseran paradigma (mindset shift) peserta mengenai integrasi antara penampilan profesional dan kemampuan komunikasi sebagai satu kesatuan dalam membangun pelayanan unggul (excellent service). Kegiatan ini telah memberikan dampak berlapis, mulai dari transformasi personal mahasiswa, penguatan kompetensi yang langsung teraplikasi, hingga penciptaan nilai tambah dan komitmen keberlanjutan bagi institusi mitra. Dengan demikian, model intervensi yang diterapkan direkomendasikan sebagai strategi penguatan soft skills mahasiswa yang efektif, aplikatif, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja kontemporer.

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, Soft Skills Profesional, Komunikasi Lintas Disiplin, Hard Skills, Mahasiswa

Pendahuluan

Kesehatan mental telah muncul sebagai salah satu tantangan kesehatan global yang paling mendesak pada abad ke-21. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan gangguan mental, khususnya depresi dan kecemasan, sebagai penyebab utama beban penyakit dan disabilitas di seluruh dunia. Di Indonesia, riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan tren peningkatan prevalensi gangguan mental-emosional, yang ditandai dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan, dari 6,0% pada 2013 menjadi 9,8% pada 2018. Situasi ini diperparah oleh kompleksitas

Dalam konteks persaingan global yang semakin dinamis, institusi pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan teknis, tetapi juga yang memiliki kompetensi *soft skill* yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja. Dua aspek *soft skill* yang menjadi penentu utama dalam membangun citra profesional dan memberikan nilai tambah adalah Personal Grooming dan Public Speaking. Personal grooming merujuk pada perawatan dan penampilan diri yang rapi, bersih, dan sesuai dengan norma profesional, yang bertujuan untuk menciptakan kesan pertama (*first impression*) yang positif. Sementara itu, public speaking merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, persuasif, dan meyakinkan di depan audiens, baik dalam konteks formal maupun informal. Kedua keterampilan ini saling melengkapi dan menjadi fondasi dalam memberikan pelayanan yang unggul (*excellent service*), yang pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan kesan yang mendalam dan berkelanjutan (*impression*) bagi klien, rekan kerja, maupun masyarakat.

Dunia kerja kontemporer, khususnya di sektor kesehatan dan bisnis, menempatkan interaksi manusia sebagai inti dari setiap aktivitas pelayanan. Seorang tenaga kesehatan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi klinis yang handal, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang empatik untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada pasien. Demikian pula, profesional di bidang bisnis dan akuntansi harus mampu mempresentasikan data, menegosiasikan kepentingan, dan membangun relasi dengan klien secara efektif. Dalam situasi ini, penampilan yang profesional akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan, sedangkan kemampuan komunikasi yang baik akan memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan berdampak. Oleh karena itu, integrasi antara penampilan yang baik (*grooming*) dan kemampuan berbicara yang efektif (*public speaking*) menjadi katalisator untuk mencapai *excellent service to impression*—sebuah pendekatan pelayanan yang tidak hanya memuaskan, tetapi juga meninggalkan jejak positif yang diingat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan terhadap kedua aspek ini di kalangan mahasiswa sebagai calon tenaga profesional masih seringkali terabaikan. Kurikulum pendidikan tinggi pada umumnya masih didominasi oleh pencapaian kompetensi kognitif dan teknis (*hard skills*), sementara pengembangan *soft skills* seperti personal grooming dan public speaking seringkali hanya menjadi bagian pelengkap atau bahkan tidak tersentuh secara sistematis. Akibatnya, banyak lulusan yang merasa kurang percaya diri ketika harus tampil di depan umum, kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara terstruktur, serta belum sepenuhnya memahami standar penampilan profesional yang sesuai dengan etika dan budaya industri, khususnya di bidang kesehatan dan bisnis yang sarat dengan interaksi langsung.

Berdasarkan observasi awal dan kebutuhan yang diidentifikasi di Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS), sebuah institusi yang menaungi program studi multidisiplin seperti Manajemen, Akuntansi, Kebidanan, Gizi, dan Keperawatan, terungkap sebuah kesenjangan kompetensi. Mahasiswa dari kelima jurusan tersebut, yang nantinya akan berkecimpung dalam dunia kerja yang sangat menekankan pada kualitas pelayanan dan komunikasi, menunjukkan beberapa tantangan. Banyak di antara mereka yang merasa gugup dan tidak percaya diri saat harus melakukan presentasi akademik atau simulasi pelayanan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya *personal grooming*—seperti kerapian berbusana, perawatan diri, dan kesesuaian penampilan dengan konteks profesional—masih relatif rendah. Penampilan yang kurang tertata dapat mengurangi kredibilitas, sementara komunikasi yang terbata-bata atau tidak efektif dapat menghambat penyampaian informasi penting, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas pelayanan.

Tantangan ini diperparah oleh kurangnya wadah pelatihan yang terstruktur, aplikatif, dan langsung menyentuh kebutuhan spesifik mahasiswa dalam konteks pelayanan prima. Pembelajaran di kelas seringkali bersifat teoritis dan kurang memberikan ruang bagi praktik langsung dengan umpan balik konstruktif. Padahal, menurut teori belajar orang dewasa (*andragogy*), pembelajaran akan lebih efektif ketika bersifat partisipatif, kontekstual, dan langsung dapat diaplikasikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga ruang untuk berlatih, melakukan kesalahan, dan memperbaiki diri dalam lingkungan yang aman dan suportif.

Atas dasar urgensi tersebut, maka diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk Seminar dan Workshop dengan judul “Personal Grooming dan Public Speaking untuk Excellent Service to Impression”. Kegiatan ini

dilaksanakan pada 23 Januari 2026, pukul 08.00 WIB, bertempat di Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS). Peserta kegiatan berjumlah 68 mahasiswa yang merupakan perwakilan dari lima program studi unggulan IKBIS, yaitu Manajemen, Akuntansi, Kebidanan, Gizi, dan Keperawatan. Pemilihan peserta yang lintas disiplin ini sangat strategis, karena meskipun konteks kerja mereka nanti berbeda, kebutuhan akan *soft skill* pelayanan dan komunikasi yang profesional adalah universal. Kolaborasi antar jurusan dalam satu forum juga diharapkan dapat memperkaya perspektif dan menciptakan dinamika kelompok yang lebih hidup.

Kegiatan ini menghadirkan Dr. Hj. Endri Haryanti, S.E., M.M., M.B.A., seorang akademisi dan praktisi yang berpengalaman di bidang manajemen dan pengembangan sumber daya manusia, sebagai narasumber utama. Kombinasi gelar akademik dan gelar profesional seperti MBA menunjukkan kedalaman wawasan baik secara teoritis maupun praktis, yang sangat relevan untuk membawakan materi yang aplikatif. Kehadiran narasumber yang kompeten diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, serta teknik-teknik yang langsung dapat dipraktikkan oleh peserta.

Secara konseptual, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan 3S: Seminar, Simulasi, dan Self-Reflection. Tahap Seminar berfokus pada penanaman pemahaman mendasar tentang pentingnya personal grooming dan public speaking dalam membangun *excellent service*. Materi mencakup prinsip-prinsip *grooming* profesional di berbagai setting kerja, psikologi kesan pertama, teknik dasar public speaking (seperti artikulasi, intonasi, dan bahasa tubuh), serta etika komunikasi dalam pelayanan kesehatan dan bisnis. Tahap Simulasi memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari melalui role-play, presentasi singkat, dan studi kasus yang dirancang mendekati situasi riil di dunia kerja. Tahap Self-Reflection difasilitasi melalui sesi umpan balik dari narasumber dan sesama peserta, serta evaluasi diri, untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan mereka.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa IKBIS tentang pentingnya integrasi personal grooming dan public speaking sebagai modal dasar memberikan pelayanan prima.
2. Meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dan tampil di depan umum, serta dalam menjaga penampilan profesional.

3. Mengembangkan keterampilan aplikatif melalui praktik langsung dan simulasi, sehingga peserta mampu menyampaikan pesan secara jelas, persuasif, dan dengan penampilan yang mendukung.
4. Menciptakan dampak berkelanjutan dengan mendorong terbentuknya budaya komunikasi positif dan berorientasi pelayanan di lingkungan kampus IKBIS, serta memotivasi peserta untuk terus mengasah keterampilan ini secara mandiri.

Diharapkan, melalui kegiatan seminar dan workshop yang intensif dan aplikatif ini, mahasiswa IKBIS tidak hanya meninggalkan ruangan dengan sertifikat, tetapi dengan keyakinan baru, keterampilan yang terasah, dan mindset bahwa menjadi profesional yang kompeten adalah perpaduan antara kemampuan teknis, penampilan yang terpercaya, dan komunikasi yang membangun hubungan. Pada akhirnya, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyiapkan calon-calon tenaga kesehatan dan bisnis yang tidak hanya *excellent in service*, tetapi juga mampu menciptakan *lasting positive impression* dalam setiap interaksi profesional mereka, sehingga siap bersaing dan unggul di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang semakin mengedepankan aspek humanis dan kolaboratif.

Metode

Pelaksanaan kegiatan seminar dan workshop bertajuk “Personal Grooming dan Public Speaking untuk Excellent Service to Impression” ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif. Metode pelaksanaan mengikuti tahapan yang jelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Berikut adalah deskripsi naratif dari seluruh tahapan kegiatan.

A. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

Tahap persiapan dilaksanakan selama tiga minggu sebelum hari-H dengan pendekatan kolaboratif antara Tim Pengabdian dari STIESIA dan pihak mitra, yaitu Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS).

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Awal (Minggu ke-1)

Awal mula kegiatan dimulai dengan observasi dan diskusi kebutuhan bersama pimpinan dan dosen pembimbing akademik di IKBIS. Melalui forum grup diskusi

(FGD) terbatas, diidentifikasi bahwa mahasiswa dari lima jurusan (Manajemen, Akuntansi, Kebidanan, Gizi, dan Keperawatan) memiliki kesenjangan dalam keterampilan komunikasi publik dan kesadaran akan penampilan profesional. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, disepakati topik, tujuan, dan desain kegiatan yang paling sesuai, yaitu seminar yang dipadukan dengan workshop praktik untuk memastikan pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

2. Penyusunan Materi dan Modul (Minggu ke-2)

Tim pengabdian, yang dipimpin oleh Dr. Hj. Endri Haryanti, kemudian menyusun materi dan modul pelatihan yang terstruktur dan kontekstual. Materi dibagi menjadi dua pilar utama:

Pilar 1: Personal Grooming untuk Profesional Muda, mencakup: konsep *first impression*, standar kerapian dan kebersihan diri (*hygiene*), etika berbusana (*dress code*) untuk setting kesehatan dan bisnis, serta perawatan dasar (*basic grooming*).

Pilar 2: Public Speaking untuk Excellent Service, mencakup: teknik mengatasi demam panggung (*stage fright*), olah vokal dan artikulasi, bahasa tubuh yang confident, struktur penyampaian pesan yang efektif, dan simulasi komunikasi pelayanan (*service encounter*).

Modul dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi contoh visual, studi kasus, dan lembar latihan. Materi juga dikemas dalam presentasi power point yang interaktif.

3. Koordinasi Administrasi dan Logistik (Minggu ke-3)

Pada minggu terakhir persiapan, dilakukan koordinasi intensif untuk memastikan kesiapan teknis:

- a. Administrasi Peserta: Pihak IKBIS menyeleksi dan mendaftarkan 68 mahasiswa perwakilan dari lima jurusan. Daftar hadir, sertifikat, dan pre-test disiapkan.
- b. Kesiapan Lokasi: Aula IKBIS dipersiapkan dengan tata ruang yang mendukung kegiatan seminar dan kerja kelompok. Disiapkan panggung, sound system, microphone, proyektor, laptop, dan kursi yang ditata secara *U-shape* untuk memfasilitasi interaksi.
- c. Kesiapan Narasumber dan Peralatan Pendukung: Konfirmasi final dengan narasumber, serta penyiapan alat bantu seperti papan tulis, flipchart, spidol, dan peralatan perekam dokumentasi (kamera dan handphone).
- d. Publikasi Internal: Sosialisasi kegiatan melalui grup WhatsApp fakultas dan pengumuman di kampus untuk membangkitkan antusiasme.

B. Tahap Pelaksanaan (Hari-H: 23 Januari 2026)

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka penuh mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dengan alur sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Pre-Assessment (08.00 – 08.45 WIB)

Kegiatan dibuka secara resmi oleh perwakilan pimpinan IKBIS. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan sesi perkenalan dan ice breaking untuk mencairkan suasana dan membangun *rapport* antara narasumber dengan peserta. Sebelum materi inti dimulai, peserta diberikan angket pre-test singkat secara tertulis untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang personal grooming dan public speaking. Data ini digunakan sebagai pembanding untuk mengukur pasca-kegiatan.

2. Sesi I: Seminar “Membangun Fondasi Kesan dan Komunikasi Profesional” (08.45 – 10.30 WIB)

Dr. Endri Haryanti memulai dengan pemaparan seminar yang interaktif. Materi personal grooming disampaikan dengan penekanan pada “The Power of First Impression”, didukung contoh visual penampilan yang tepat dan kurang tepat di berbagai konteks kerja. Peserta diajak berdiskusi tentang persepsi mereka sendiri terhadap penampilan. Selanjutnya, materi public speaking difokuskan pada “Komunikasi sebagai Jantung Pelayanan”. Narasumber memaparkan elemen-elemen dasar komunikasi efektif dengan contoh langsung. Sesi ini banyak menggunakan teknik bertanya (*questioning technique*) dan cerita pengalaman (*storytelling*) dari narasumber untuk menjaga keterlibatan audiens.

3. Sesi II: Workshop Simulasi – “Personal Grooming Check & Basic Speaking Drill” (13.00 – 14.30 WIB)

Setelah istirahat, peserta dibagi menjadi 10 kelompok kecil yang heterogen (campuran dari berbagai jurusan). Workshop dimulai dengan:

- a. Station 1 – Grooming Clinic: Setiap kelompok mendiskusikan dan saling memberikan masukan tentang penampilan rekan satu kelompok berdasarkan materi yang telah diterima. Fasilitator berkeliling memberikan masukan langsung (*on-the-spot coaching*).
- b. Station 2 – Speaking Drill: Setiap peserta secara bergiliran mempraktikkan teknik perkenalan diri yang profesional selama 1 menit di depan kelompok kecilnya. Fokus latihan adalah kontak mata, senyum, volume suara, dan postur tubuh. Rekan kelompok memberikan apresiasi dan saran konstruktif.

4. Sesi III: Workshop Intensif – “Role Play Excellent Service” (14.30 – 16.00 WIB)

Sesi pasca-istirahat makan siang ini adalah jantung dari kegiatan. Setiap kelompok diberikan skenario role-play yang berbeda, disesuaikan dengan jurusan mereka (contoh: konsultasi gizi, penerimaan pasien di bidan, presentasi laporan keuangan, penjelasan prosedur keperawatan, atau negosiasi bisnis). Mereka diberi waktu 30 menit untuk berlatih dalam kelompok, menyiapkan penampilan dan dialog. Setelah itu, setiap kelompok maju ke depan aula untuk mempertunjukkan simulasi selama 7-10 menit. Penampilan mereka direkam untuk keperluan evaluasi. Narasumber dan fasilitator bertindak sebagai observer yang memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang telah disiapkan, mencakup aspek grooming, komunikasi verbal, nonverbal, dan etika pelayanan.

5. Sesi IV: Evaluasi, Refleksi, dan Penutupan (16.00 – 16.30 WIB)

Sesi penutupan dimulai dengan umpan balik (*feedback*) konstruktif dari narasumber terhadap setiap penampilan role-play. Dr. Endri memberikan pujian pada hal-hal yang sudah baik dan saran spesifik untuk perbaikan. Peserta kemudian diajak untuk refleksi diri (*self-reflection*) dengan menuliskan 3 hal yang telah dipelajari dan 1 hal yang akan segera diperbaiki, kemudian, peserta mengisi angket post-test dan evaluasi kepuasan terhadap kegiatan. Secara simbolis, perwakilan peserta dari setiap jurusan menyampaikan testimoni singkat. Acara ditutup dengan penyerahan sertifikat penghargaan kepada narasumber dan sertifikat partisipasi kepada perwakilan peserta, dilanjutkan dengan foto bersama.

C. Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut (Pasca-Kegiatan)

Setelah kegiatan, tim pengabdian menganalisis perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif peserta. Data angket kepuasan dianalisis untuk mengevaluasi kualitas materi, metode, dan fasilitator. Rekaman video simulasi juga ditinjau ulang untuk analisis kualitatif terhadap peningkatan keterampilan.

Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan yang lengkap, dilengkapi dengan foto, video highlight, dan testimoni peserta. Laporan ini diserahkan kepada LP2M STIESIA dan pihak IKBIS sebagai bentuk pertanggungjawaban dan arsip.

Sebagai tindak lanjut, telah disepakati beberapa rencana dengan IKBIS:

- a. Replikasi Modul: Materi workshop akan diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau program mentoring kampus.
- b. Pembentukan Club: Dorongan untuk membentuk “Public Speaking and Grooming Club” di IKBIS sebagai wadah praktik berkelanjutan.
- c. Monitoring Sederhana: Tim pengabdian akan melakukan *follow-up* melalui angket online 3 bulan setelah kegiatan untuk melihat retensi keterampilan dan aplikasinya dalam aktivitas akademik peserta.

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif ini, kegiatan tidak berhenti sebagai sebuah *event* satu hari, tetapi diupayakan menjadi titik awal (*starting point*) bagi pengembangan budaya *soft skill* yang berkelanjutan di lingkungan IKBIS.

Hasil

Kegiatan seminar dan workshop bertajuk “Personal Grooming dan Public Speaking untuk Excellent Service to Impression” yang dilaksanakan pada 23 Januari 2026 di Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS) telah menghasilkan dampak yang multidimensional, baik secara kognitif, afektif, psikomotorik, maupun sosial-kelembagaan. Analisis terhadap hasil kegiatan, yang didasarkan pada observasi partisipatif, data pre-test dan post-test, angket evaluasi, serta rekaman simulasi, mengungkapkan sebuah transformasi yang signifikan pada peserta yang melampaui pencapaian teknis belaka. Pembahasan ini akan meninjau capaian kegiatan dari empat perspektif utama: transformasi personal peserta, peningkatan kompetensi profesional, dampak pedagogis terhadap lingkungan belajar, dan implikasi kelembagaan bagi mitra.

Dari perspektif transformasi personal, kegiatan ini berhasil memicu pergeseran paradigma (*mindset shift*) pada mayoritas peserta. Pada awal sesi, terlihat jelas adanya kecemasan (*anxiety*) dan keraguan (*self-doubt*) yang terefleksi dari bahasa tubuh seperti postur membungkuk, kontak mata yang terhindar, dan suara yang lirih saat perkenalan. Pre-test yang diberikan mengindikasikan bahwa 78% peserta mendefinisikan ‘professionalism’ semata-mata dari segi kompetensi teknis atau nilai akademik, dengan hanya 22% yang menyertakan elemen komunikasi dan penampilan sebagai komponen integral. Namun, pasca mengikuti rangkaian simulasi dan umpan balik yang intensif, terjadi peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang cukup mencolok. Pada sesi role-play, meski masih ada kegugupan, peserta

sudah mampu menampilkan diri dengan lebih terkendali dan terstruktur. Refleksi diri yang ditulis di akhir kegiatan banyak memuat pengakuan seperti “saya sadar bahwa penampilan rapi bukan soal gaya, tapi bentuk penghormatan untuk klien” dan “ternyata mengatur napas sebelum bicara sangat membantu mengendalikan rasa grogi”. Pergeseran dari *fixed mindset* (saya memang tidak bisa bicara di depan umum) menuju *growth mindset* (saya bisa belajar dan memperbaiki diri) ini merupakan fondasi psikologis yang krusial untuk pengembangan diri berkelanjutan. Aspek personal grooming, yang awalnya dianggap sebagai hal sepele dan bersifat personal, mulai dipahami sebagai *non-verbal cue* pertama yang mengomunikasikan keseriusan, disiplin, dan rasa hormat terhadap profesi serta orang lain. Transformasi sikap ini merupakan prasyarat agar keterampilan teknis yang diajarkan dapat diinternalisasi dan diterapkan secara otentik.

Pada tataran kompetensi profesional, kegiatan ini berhasil membangun jembatan antara teori dan praktik (*theory-practice gap*) melalui pendekatan *experiential learning*. Peningkatan skor post-test rata-rata sebesar 45% dari pre-test menunjukkan internalisasi konsep yang efektif. Namun, capaian yang lebih substantif terlihat pada ranah psikomotorik dan aplikatif. Dalam simulasi role-play yang dikontekstualisasikan menurut bidang studi masing-masing, peserta menunjukkan kemampuan beradaptasi yang menarik. Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan, misalnya, tidak hanya mempraktikkan teknik vokal yang jelas, tetapi juga secara naluriah mulai mengintegrasikan empati dalam intonasi dan bahasa tubuh mereka saat berperan sebagai tenaga kesehatan—seperti mencondongkan tubuh sedikit ke depan dan menjaga ekspresi wajah yang tenang saat menyimak ‘keluhan pasien’. Di sisi lain, mahasiswa Manajemen dan Akuntansi menunjukkan peningkatan dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur, serta penggunaan *pause* yang efektif untuk menekankan poin-poin penting dalam presentasi bisnis simulasi. Kemampuan untuk mengontekstualisasikan teknik umum public speaking ke dalam domain spesifik profesi mereka ini mengindikasikan tingkat pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan prosedur. Dari sisi personal grooming, terjadi peningkatan kesadaran akan detail. Peserta mulai saling mengingatkan tentang kerapian atribut (seperti dasi atau name tag), potongan rambut, dan kebersihan sepatu sebelum tampil. Feedback dari narasumber yang spesifik—misalnya, “Hindari menggerakkan kaki secara gugup, coba berdirilah dengan seimbang dan gunakan tangan untuk memberikan penekanan”—langsung diperbaiki pada penampilan kelompok berikutnya, menunjukkan proses belajar yang aktif dan responsif.

Ditinjau dari sudut pandang pedagogis dan lingkungan belajar, kegiatan ini

mendemonstrasikan keunggulan model pembelajaran partisipatif dan kolaboratif dibandingkan metode ceramah satu arah. Dinamika kelompok yang heterogen (menggabungkan mahasiswa dari lima jurusan) menciptakan sebuah *microcosm* dunia kerja interdisipliner yang sesungguhnya. Mahasiswa Gizi belajar dari cara mahasiswa Akuntansi menyajikan data secara sistematis, sementara mahasiswa Manajemen mengamati pendekatan komunikasi therapeutic dari calon perawat. Interaksi lintas disiplin ini memecah *silos* akademik dan memperkaya wawasan peserta tentang kompleksitas komunikasi profesional. Suasana workshop yang dirancang aman (*safe space*) dan suportif, dimana kesalahan dipandang sebagai bagian dari pembelajaran, mendorong partisipasi aktif bahkan dari peserta yang paling pemalu. Metode “learning by doing” dan “immediate feedback” yang diterapkan terbukti efektif mempercepat kurva belajar. Selain itu, kehadiran narasumber yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga membagikan pengalaman praktis dan *tips* yang langsung dapat diaplikasikan, meningkatkan relevansi (*perceived relevance*) materi di mata peserta. Model pembelajaran seperti ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum formal, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mengingat urgensi *soft skills* dalam kesiapan kerja lulusan.

Terakhir, dari perspektif kelembagaan dan dampak sosial, kegiatan ini telah menciptakan nilai tambah (*value-added*) yang signifikan bagi mitra, IKBIS. Pertama, kegiatan berhasil memenuhi kebutuhan institusi untuk secara proaktif membekali mahasiswanya dengan kompetensi yang sangat diminati pasar kerja namun seringkali kurang tersentuh dalam perkuliahan reguler. Kedua, kolaborasi antara STIESIA (sebagai perguruan tinggi bidang ekonomi dan bisnis) dengan IKBIS (dengan fokus kesehatan dan bisnis) menciptakan sinergi keilmuan yang saling melengkapi. Diskusi pasca-kegiatan antara tim pengabdian dengan pimpinan IKBIS telah melahirkan komitmen untuk *sustainability program*. Wacana pembentukan klub atau komunitas *public speaking and professional development* di internal IKBIS mulai mengemuka, yang jika terealisasi akan menjadi wadah praktik berkelanjutan (*continuous practice*) yang sangat berharga. Selain itu, dokumentasi video dan foto hasil simulasi dapat menjadi portofolio institusi dan bahan promosi yang menunjukkan komitmen IKBIS dalam menghasilkan lulusan yang holistik. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya *culture of excellence in service* di lingkungan kampus, dimana standar komunikasi dan penampilan profesional menjadi norma yang dihidupi bersama, bukan sekadar aturan.

Secara keseluruhan, pembahasan terhadap hasil kegiatan ini mengungkap bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari tercapainya target output (seperti jumlah

peserta atau kelengkapan materi), tetapi lebih pada tercapainya outcome yang mendalam dan berlapis. Intervensi yang singkat namun intensif ini telah menyentuh aspek *knowledge*, *skill*, dan *attitude* secara simultan. Ia berhasil mengubah persepsi, membangun keterampilan dasar, dan yang terpenting, menyalakan motivasi intrinsik peserta untuk terus mengembangkan diri. Dampak *ripple effect*-nya berpotensi meluas: meningkatkan performa akademis (presentasi, sidang), mempersiapkan mahasiswa lebih matang untuk program praktik kerja (*internship*), dan pada akhirnya, membentuk lulusan yang tidak hanya *job seekers*, tetapi *confident job creators* yang mampu membangun kesan dan kepercayaan (*trust*) dari menit pertama interaksi.

Tantangan ke depan adalah menjaga momentum ini agar tidak pudar. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pendampingan berkala, integrasi ke dalam kurikulum, dan penguatan wadah praktik mandiri menjadi langkah strategis yang tidak terelakkan untuk mengkristalkan dampak positif kegiatan ini menjadi sebuah warisan (*legacy*) peningkatan kapasitas yang berkelanjutan di IKBIS.



Gambar 1. Narasumber Kegiatan Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MBA., MM



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 3. Foto Bersama Narsumber, Pimpinan IKBIS dan Mahasiswa IKBIS

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar dan workshop "*Personal Grooming dan Public Speaking untuk Excellent Service to Impression*" telah berhasil dilaksanakan dengan efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan dan analisis hasil, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang terstruktur, aplikatif, dan kontekstual ini mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknis dan non-teknis (*soft skills*) pada mahasiswa IKBIS Surabaya. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga menunjukkan perkembangan nyata dalam kepercayaan diri, kesadaran akan penampilan profesional, serta keterampilan komunikasi yang lebih terstruktur dan persuasif. Pendekatan pembelajaran eksperiensial melalui simulasi dan *role-play* lintas disiplin terbukti ampuh dalam mempercepat internalisasi nilai-nilai pelayanan prima dan pembentukan kesan positif (*impression*). Secara kelembagaan, kegiatan ini telah memperkuat kolaborasi akademik dan membuka jalan bagi program pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, model pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak langsung yang terukur, tetapi juga menanamkan fondasi penting bagi pembentukan lulusan yang siap bersaing, unggul dalam pelayanan, dan mampu meninggalkan kesan profesional yang mendalam di dunia kerja.

Daftar Referensi

Andersen, P. A. (2007). *Nonverbal communication: Forms and functions* (2nd ed.). Waveland Press.

- Booher, D. (2015). *Communicate with confidence: How to say it right the first time and every time*. McGraw-Hill Education.
- Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2013). *Nonverbal communication in human interaction* (8th ed.). Cengage Learning.
- Lunenborg, F. C. (2010). Communication: The process, barriers, and improving effectiveness. *Schooling*, 1(1), 1–11.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2020). *Service excellence: Membangun budaya pelayanan prima di organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, D., & Sari, N. P. (2021). Pengaruh personal grooming dan komunikasi interpersonal terhadap persepsi kualitas layanan di sektor jasa kesehatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(2), 78–89.
- Ting, S., & de Run, E. C. (2015). Attitude towards personal grooming and word of mouth communication: A study of young adult consumers in Malaysia. *Journal of Consumer Marketing*, 32(2), 125–137. <https://doi.org/10.1108/JCM-12-2013-0812>
- Wibowo, T.S, et al. 2025. The Effect of Work Motivation and Work Discipline on Employee Performance at Bakso X Business. (2025). *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4). <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.370>
- Wibowo, T.S, et al. “Resonant Leadership Style As A Moderating Variable Of The Influence Of Human Resource Information System On Employee Performance”, *JTMIT*, vol. 4, no. I, pp. 81–89, Mar. 2025.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Bibliometric Mapping of Research on Entrepreneurial Risk-Taking Behavior. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 145 –. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.379>
- Wibowo, T.S. 2024. Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB). PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S., et al. (2024). Work Life Balance As A Moderating Variable On The Influence Of The Green Organizational Culture Variable On Employee Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4171–4178. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6509>
- Wibowo, T.S., (2024) “Enhancing Growth in Tourism SMEs: A Decision-Making Framework Utilizing the Analytic Hierarchy Process”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), pp. 851–863. doi:[10.21776/ub.jam.2024.022.03.16](https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.16).
- Wibowo, T.S. 2024. Pengembangan OCB di Era Digital Tantangan dan Peluang. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.

- Wibowo, T.S. 2024. Service Excellent berbasis Kinerja SDM. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Membangun Budaya Organisasi Sukses Inti dari Nilai Perusahaan. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. et al. 2024. UMKM Marketing Strategy in the Era of Digitalization. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(5).
- Wibowo, T.S. et al. 2024. SME Development Strategy as the Foundation of the National Economy. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1(3).
- Wibowo, T. S. (2024). Impact of Work-Life Balance and Work Engagement on Innovation Work Behavior. Indonesian Journal of Business Analytics, 4(1), 171-180.
- Wibowo, T. S., & Iriantini, D. B. (2024). Analysis of the Role of Transformational Leadership in Driving Organizational Innovation: Empirical Study in Information Technology Companies (PT. Mahaka Media Tbk Transforms into MahakaX). Formosa Journal of Science and Technology, 3(3), 601-612.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Empowerment Theory for Performance Improvement: A Literature Study. International Journal of Economics, Business and Innovation Research, 3(02), 1172-1184.
- Wibowo, T. S., Suprayitno, D., Winarti, T., & Iswanto, J. (2024). The Effect of Career Development on Employee Performance with Incentives as a Moderating Variable. Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(2).
- Wibowo, T. S., Muryani, E., Hadikusumo, R. A., Widiantera, I. M., Rachmasari, D., Wijayanti, T. C., et al. (2023). *Transformasi Teknologi Komunikasi*. AINA Media Baswara.
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>

- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>

- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for

- the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>

- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>
- Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>
- Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva

Application for High School Teachers in English Subjects. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 3(1), 565-569.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>